

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki berbagai macam budaya. Dari Sabang sampai Merauke dapat ditemukan keanekaragaman ciri khas budaya daerah masing-masing. Salah satunya adalah aksara merupakan sebuah tulisan dari salah satu warisan budaya leluhur yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Tulisan aksara tradisional yang dimiliki Indonesia berasal dari masuknya agama Buddha dan pengaruhnya oleh India. Maka, langsung atau tidak langsung disamping mengenalkan budaya dari negeri asalnya sambil mempelajari budaya setempat di lingkungan pemukiman baru, salah satu implikasinya adalah munculnya bentuk tulisan aksara.

Di Jawa Barat sendiri memiliki sebuah bentuk tulisan aksara, yang selanjutnya disebut dengan Aksara Sunda. Aksara ini pun merupakan sebuah peninggalan yang sangat berharga bagi masyarakat Sunda, yang pada dahulu kala digunakan sebagai sistem penulisan standar bahasa Sunda. Aksara Sunda juga menjadi sebuah identitas penting bagi masyarakat Sunda itu sendiri disamping budaya-budaya Sunda lainnya yang telah dikenal oleh seluruh bangsa Indonesia, seperti kesenian angklung, kesenian tari jaipong, kujang sebagai senjata khas Sunda, dan masih banyak lagi.

Perkembangan Aksara Sunda sampai sekarang telah dilakukan oleh pemerintah Jawa Barat dalam melestarikan dan menjaganya. Dengan landasan *Perda Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pemeliharaan, Aksara, Bahasa, dan Sastra Daerah* dinyatakan bahwa tujuan dari pemeliharaan bahasa, sastra dan aksara daerah adalah untuk memantapkan keberadaan dan kesinambungan penggunaan bahasa, sastra dan aksara daerah sehingga menjadi faktor pendukung bagi tumbuhnya jati diri dan kebanggaan daerah.

Saat ini Aksara Sunda sudah mulai dikembangkan untuk dikenalkan kepada generasi baru masyarakat Sunda. Yayasan Pasundan telah memasukan Aksara Sunda sebagai pembelajaran pendidikan untuk mengenal dan membaca Aksara Sunda mulai pada tahap SMP dan SMA. Namun pada kenyataannya sendiri, Aksara Sunda kurang dikenal oleh masyarakat Kota Bandung khususnya para remaja. Belakangan ini kepopuleran Aksara Sunda di mata remaja kian menurun dari tahun ke tahun. Di era modernisasi ini masyarakat lebih memilih sesuatu yang baru, efisien dan canggih didalam kehidupan sehari-harinya. Apalagi dengan masuknya pengaruh dari barat dan yang sekarang sedang tren yaitu dari Korea dan Jepang membuat budaya jati diri masyarakat Sunda semakin luntur.

Begitu pun dengan Aksara Sunda, untuk dapat bertahan di era modernisasi saat ini harus mampu bangkit dengan sesuatu yang modern. Kemajuan akan teknologi merupakan keuntungan bagi setiap orang, begitu juga dengan Aksara Sunda harus dapat mengimbangi perkembangan teknologi. Dengan menanamkan rasa bangga pada diri remaja terhadap Aksara Sunda, akan dapat membantu menghidupkan kembali kepopuleran Aksara Sunda dan menggunakannya sebagai sistem penulisan pilihan kedua setelah huruf latin. Oleh karena itu, penulis berharap melalui kampanye pengenalan dan penggunaan Aksara Sunda yang baik dapat membantu tercapainya tujuan pemerintah melalui komunitas setempat untuk melestarikan Aksara Sunda dan memperkenalkannya kepada masyarakat luas.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, berikut ini dirumuskan pokok-pokok persoalan yang akan dibahas, dianalisis, dan dipecahkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1.2.1 Upaya apa yang dapat ditempuh untuk menumbuhkan kembali minat remaja terhadap salah satu identitas khas Sunda yaitu Aksara Sunda?

1.2.2 Bagaimana merancang media yang tepat bagi perancangan kampanye pengenalan dan penggunaan Aksara Sunda di kalangan para remaja?

1.2.3 Apa sajakah aplikasi media yang tepat untuk melakukan kampanye pengenalan dan penggunaan Aksara Sunda di kalangan para remaja?

1.3 Ruang Lingkup

Pembahasan dibatasi pada permasalahan upaya memunculkan citra yang baik tentang Aksara Sunda terhadap minat remaja. Keberadaan Aksara Sunda khususnya berada di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Waktu penelitian dan perancangan pada bulan Februari – Maret 2013. Perancangan ini dibatasi pada pembuatan kampanye penggunaan Aksara Sunda yang menarik bagi remaja yang memiliki rentang usia 16 – 21 tahun yang tinggal di perkotaan sebagai target utama.

1.4 Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah diatas, berikut ini akan dikemukakan garis besar hasil yang ingin diperoleh setelah masalah tersebut dipecahkan dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

1.4.1 Mengenalkan Aksara Sunda sebagai identitas masyarakat Sunda dikalangan para remaja.

1.4.2 Mengkampanyekan pengenalan dan penggunaan Aksara Sunda sebagai identitas masyarakat Sunda dikalangan para remaja.

1.4.3 Merancang media dan aplikasi media yang tepat bagi perancangan kampanye pengenalan dan penggunaan Aksara Sunda dikalangan para remaja.

1.5 Manfaat Perancangan

Ditinjau dari berbagai sudut pandang, manfaat perancangan kampanye penggunaan Aksara Sunda dapat dijabarkan sebagai berikut.

1.5.1 Bagi Mahasiswa

- Mahasiswa dapat menerapkan metode penelitian yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.
- Mahasiswa dapat menambah wawasan pengetahuan.
- Meningkatkan minat dan ketertarikan mahasiswa terhadap penggunaan Aksara Sunda sebagai identitas masyarakat Sunda.

1.5.2 Bagi Pemerintah khususnya Dinas Pariwisata

- Membantu pemerintah setempat khususnya Dinas Pariwisataan melalui komunitas Aksara Sunda di Bandung untuk mengkampanyekan penggunaan Aksara Sunda melalui media komunikasi visual.
- Dapat mempopulerkan kembali Aksara Sunda sebagai warisan budaya masyarakat Sunda.
- Untuk memperkenalkan kembali Aksara Sunda yang merupakan simbol dan identitas yang dimiliki oleh masyarakat Sunda.

1.5.3 Bagi Masyarakat

- Masyarakat khususnya para remaja untuk memiliki minat akan ketertarikan dalam penggunaan Aksara Sunda sebagai identitas masyarakat Sunda.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Wawancara

Metode wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan pewawancara dengan informan. Pada hal ini informan dari pihak komunitas Aksara

Sunda selaku komunitas yang berperan penting terhadap pemberdayaan Aksara Sunda dan wawancara dengan beberapa pelajar dan mahasiswa.

1.6.2 Observasi

Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, yang berperan aktif dalam pertimbangan bahwa keterlibatan langsung kedalam lingkungan masyarakat dapat memberi lebih banyak data yang akurat, disamping mempermudah proses analisis data.

1.6.3 Studi Pustaka

Metode ini digunakan dengan cara mencari informasi yang dibutuhkan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Aksara Sunda melalui berbagai media. Sumber dapat diperoleh melalui; buku, arsip (majalah, koran, dan jurnal) , dan internet.

1.6.4 Kuesioner

Metode kuesioner dilakukan dengan maksud untuk menggali dan mengenali data mengenai apa yang diketahui oleh responden perihal objek dan subjek tertentu mengenai Aksara Sunda. Kuesioner ini dilakukan kepada 100 orang dengan rentang usia 16 – 21 tahun yang tinggal di perkotaan.

1.7 Skema Perancangan

